

Upaya Mahasiswa BK Untuk Mengembangkan Keterampilan Konseling

Vanny Anggraini¹, Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.², Prof. Mudjiran, M.S., Kons.³

^{1, 2, 3}Universitas Negeri Padang – Jl, Prof. Dr. Hamka
Anggrainivanny0@gmail.com

Abstract: : *Basic counseling skills are skills that counselors have in capturing or responding to statements and communicating them again in carrying out individual counseling services. Students must be able to apply and master basic counseling skills because it can more or less guarantee the continuity of a counseling process to achieve counseling goals. The purpose of this study was to find out how students' efforts to develop counseling skills, the scope of this study was BK students of Padang State University in 2017, was in the fifth semester totaling 155 students, with the consideration that they were conducting BK labor counseling engineering classes, which developed counseling skills. The method used in this research is descriptive qualitative. Summary of the results of the results in this study are counseling skills that are done by students doing peer counseling, to be able to develop their skills and conduct counseling analysis by analyzing video counseling between counselor and client in conducting counseling so that they are able to do counseling professionally.*

Keywords: *Efforts, Student BK, Counseling Skills*

Abstrak: Keterampilan dasar konseling merupakan keterampilan yang di miliki konselor dalam menangkap atau merespon pernyataan dan mengkomunikasikannya kembali dalam melaksanakan layanan konseling individual. Mahasiswa harus mampu menerapkan dan menguasai keterampilan dasar konseling karena dapat sedikit banyak menjamin keberlangsungan suatu proses konseling untuk mencapai tujuan konseling. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan konseling, ruang lingkup penelitian ini adalah mahasiswa BK Universitas Negeri Padang Tahun 2017, sedang berada pada semester lima yang berjumlah 155 mahasiswa, dengan pertimbangan bahwa sedang melakukan kuliah teknik labor konseling BK, yang mengembangkan keterampilan konseling. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif. Ringkasan hasil hasil dalam penelitian ini adalah keterampilan konseling yang dilakukan mahasiswa dengan melakukan konseling sebaya, untuk mampu mengembangkan keterampilan yang di miliki dan melakukan analisis konseling dengan menganalisis video konseling antara konselor dan klien dalam melakukan konseling sehingga mampu untuk melakukan konseling secara profesional.

Kata kunci: Upaya, Mahasiswa BK, Keterampilan Konseling

PENDAHULUAN

Pelayanan bimbingan dan konseling secara umum bertujuan untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya, memiliki berbagai wawasan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungan. Adapun tujuan khusus

pelayanan BK dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami. Seorang konselor dalam membantu menyelesaikan masalah yang terjadi pada klien khususnya pada masalah ini dilakukan layanan bimbingan konseling, seperti layanan informasi, konseling perorangan, dan bimbingan kelompok (Monnalisza, Neviyarni, 2018).

Perkembangan, mahasiswa BK perlu dibekali seperangkat wawasan, pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk merespon percepatan kemajuan zaman tersebut. Untuk mencapai hal tersebut, dosen sebagai salah satu komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan yang bertugas mentransformasikan ilmu pengetahuan di program studi BK harus mampu membekali mahasiswa dengan strategi atau metode baru dalam bidang BK. Untuk itu materi yang akan diajarkan tentu saja harus memiliki standar dan tujuan pencapaian yang jelas. Agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas (Noverina, 2019).

Secara jelas telah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 6 menegaskan bahwa konselor adalah pendidik, sebagaimana juga guru, dosen, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur dan fasilitator. Karena konselor adalah pendidik maka konseling adalah pendidikan, dan pelayanan konseling adalah pelayanan pendidikan (Prayitno, 2009).

Sementara itu, terdapat pula persepsi Pelaksanaan konseling individual konselor memiliki peran yang sentral, untuk konselor pemula pasti akan merasakan peran yang luar biasa berat, dari mulai konseli (peserta didik) hadir dihadapan konselor, membuka percakapan, menstimulus konseli agar mau berbicara dan mengungkapkan permasalahan dan membantu konseli agar bisa memahami perasaannya, membantu konseli memahami masalahnya, memfasilitasi konseli agar mau

menemukan solusi berdasarkan kesadaran diri sendiri dengan penuh tanggung jawab, sampai konseli (peserta didik) meninggalkan atau keluar dari ruang konseling. Pada tahapan-tahapan itu jelas kualitas pribadi konselor yang bermain, jika konselor kualitas pribadinya utuh maka konseling individual akan efektif, namun jika konselor kualitas pribadinya tidak utuh maka konseling individual akan tidak efektif malah akan menjadikan konseling yang sia-sia, tidak bermakna, bahkan mungkin akan mengalami kegagalan (Siti Haolah, Atus, 2018).

Sedangkan pelayanan konseling adalah pekerjaan yang profesional, yang berarti pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran/kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. (UU No.14/2005 Pasal 1 Butir 4).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada mahasiswa, mahasiswa mengindikasikan bahwa belum dikuasainya keterampilan dasar konseling oleh mahasiswa yaitu belum dipahami teori-teori dan/atau teknik-teknik dalam konseling sehingga berakibat pada ketidakmampuan calon konselor dalam menerapkan teori dan teknik konseling saat membantu mengentaskan masalah, yang berakibat penanganan masalah tidak secara tuntas. Jika hal itu dibiarkan terus berlangsung, bisa berdampak negatif terhadap diri calon konselor yang merasa kurang siap dalam melakukan konseling secara profesional.

Mahasiswa beranggapan bahwa sulit menentukan bahasa yang digunakan dalam proses konseling dalam menanggapi permasalahan yang di alami, ketakutan dalam diri dalam melakukan proses konseling tidak runtut, belum memahami secara mendalam tahapan pada proses konseling. Sehingga mahasiswa merasa ketakutan dalam mencoba mempraktekkan teori-teori dan teknik-teknik yang dipelajari dari dosen, di dalam pembentukan kelompok kecil dalam mata kuliah teknik labor konseling BK. Tujuan penelitian ini adalah untuk calon konselor untuk mampu mengembangkan keterampilan konseling sehingga mampu untuk menjadi konselor profesional.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif karena oleh oleh Sukardi (2003) bahwa penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Yusuf, A.M (2013) mengungkapkan penelitian kualitatif merupakan suatu inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetoda, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan cara, serta disajikan secara naratif.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi merupakan teknik yang mendasar dalam penelitian non tes dan

Wawancara adalah suatu bentuk percakapan antara dua orang atau lebih dengan maksud tertentu, dalam hal ini antara peneliti dan informan. Melalui wawancara peneliti berupaya secara langsung tatap muka dengan informan, dimana percakapan mempunyai tujuan dalam usaha untuk memperoleh kontruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan dan kerisauan, Sonhaji (dalam Syaodih, 2005).

PEMBAHASAN

Terdapat dua poin utama yang akan dibahas meliputi:

1. Tahapan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan ditemukan bahwa calon konselor mampu untuk mengembangkan kemampuan konseling dengan lebih banyak dengan mempelajari buku konseling dengan melihat dan menganalisis percakapan konseling antara konselor dan klien, sehingga mampu untuk memahami tahapan konseling yang sesuai dengan teori yang ada.

2. Teknik-teknik Konseling

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa kemampuan calon konselor dalam mengembangkan keterampilan konseling dalam proses menjadi konseling yang profesional, mampun untuk melakukan konseling sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan yang di perlukan dalam konseling, yang dilakukan mahasiswa dalam mengembangkan keterampilannya, dengan lebih melakukan konseling sebaya dengan

melatih keterampilan, 3 M dan dalam pertanyaan terbuka, sehingga calon konselor mampu untuk mengetahui apa saja yang di rasakan oleh klien. Kemudian pada kemampuan memberikan penghargaan kepada klien, telah ingin melakukan konseling, sehingga dengan adanya penghargaan klien merasa lebih di pahami dan di mengerti oleh konselor.

3. Pendekatan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan ditemukan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh calon konselor dalam melakukan konseling sebaya masih belum mampu untuk memahami pendekatan yang sesuai diberikan agar klien mampu untuk berfikir alternatif solusi yang akan dilakukan dalam pengentasan masalah yang di hadapi oleh klien.

SIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa keterampilan konseling yang dilakukan mahasiswa dengan melakukan konseling sebaya, untuk mampu mengembangkan keterampilan yang dimiliki dan melakukan analisis konseling dengan menganalisis video konseling antara konselor dan klien dalam melakukan konseling sehingga mampu untuk melakukan konseling secara profesional. Keterampilan konseling calon konselor hingga dapat lebih baik sehingga mampu untuk menjadi konselor profesional dalam membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi klien dengan efektif dan efisien

DAFTAR RUJUKAN

- A Muri, Yusuf. (2013) *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Monnalisza, Neviyarni, S. (2018) 'Kepercayaan diri remaja panti asuhan Aisyiyah dan implikasinya terhadap layanan Bimbingan dan Konseling', 3, pp. 77–83.
- Prayitno. (2009) *Konseling Pancawaskita Kerangka Konseling Eklektik*. Padang: IKIP
- Sukardi, (2003) *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara
- Syaodih, Nana. S. (2005) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wibowo, M. E. (2017) 'Profesi Konselor dalam Kurikulum 2013 dan Permasalahannya', *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 1(2).